

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pertimbangan dunia tentang obat-obatan tradisional semakin berkembang, terbukti dengan penggunaan obat-obatan tradisional di negara-negara berkembang, yang pada tahun 2000 melampaui 65.000 juta penggunaan obat-obatan biasa di pasar dunia dan melampaui 43.000 juta dolar AS. Dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia, diperkirakan 30.000 tersebar di kepulauan Indonesia. Apalagi, di Indonesia diperkirakan ada 9.600 tanaman yang bisa mengobati berbagai penyakit. Warisan budaya tradisional digunakan oleh 400 suku bangsa untuk menjaga kesehatan dan juga melindungi tanaman terapeutik dari zaman ke zaman, jadi hanya 300 jenis tanaman yang digunakan untuk bahan obat oleh industri obat tradisional, 38 digunakan sebagai standar tanaman terapeutik dan 6 lainnya adalah fitofarmaka (Wiwaha et al., 2012).

Beberapa penelitian memperkirakan ada sekitar 1.300 tumbuhan yang berkhasiat obat di hutan tropis Indonesia. Selain itu, kehadiran 370 suku asli dengan kearifannya masing-masing memperkaya etnomedis dan budaya tanah air. Kesadaran akan konsep penyakit, kesehatan dan hubungannya dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang diyakini secara turun temurun (Falah et al., 2013).

Indonesia adalah negara yang kaya akan warisan budaya dan pengetahuan tradisional. Pengetahuan tradisional mengacu pada pengetahuan lokal dan komunitas lokal dalam suatu masyarakat. Selama bertahun-tahun, pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk pengetahuan lokal telah berkembang dalam komunitas lokal suatu masyarakat. Kearifan lokal juga dikembangkan dan disesuaikan dengan lingkungan dan budaya masyarakat desa dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal sangat berharga dan harus dilestarikan, karena warisan budaya tidak berwujud dan

mudah hilang. Salah satu kearifan lokal yang merupakan bagian dari warisan budaya nusantara adalah pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat menyembuhkan penyakit atau sekedar untuk kesehatan (Cahyawati, 2019).

Pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu cara untuk menemukan obat baru, misalnya obat tradisional seringkali menjadi cikal bakal lahirnya obat-obatan baru. Etnofarmasi merupakan bagian dari ilmu farmasi yang mencakup pemahaman tentang tanaman obat yang digunakan dan mempelajari bagaimana komunitas etnis atau masyarakat tertentu menggunakan obat-obatan. Ruang lingkup etnofarmasi adalah tanaman obat yang digunakan dan cara pemanfaatannya (Makoil, 2021).

Komunitas etnis di suatu daerah memiliki keunikan budaya dan kearifan lokal karena perbedaan daerah. Hal ini berdampak pada pengetahuan tentang pengobatan dan pengobatan tradisional. Berbagai suku atau suku bangsa di Indonesia memiliki pengalaman tersendiri dalam mengatasi masalah kesehatan. Etnofarmasi adalah bagian dari pengobatan tradisional masyarakat, seringkali terbukti secara empiris, tervalidasi secara ilmiah, untuk penemuan atau pengembangan senyawa obat baru. (Makoil, 2021).

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan keanekaragaman hayati tumbuhan untuk pengobatan tradisional adalah suku Kutai yang tinggal di desa Muara Gusik. Desa Muara Gusik merupakan salah satu desa yang terletak di Jalan Bongan. Bongan adalah sebuah jalan di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Luas wilayahnya adalah 2274,7 kilometer persegi. Catatan pada tahun 2010 menyebutkan jumlah penduduk sebanyak 8.851 jiwa, termasuk 2.181 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 4.784 dan penduduk perempuan mencapai 4.067. Potensi ekonomi tersebut berasal dari berbagai sektor, antara lain pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, dan pertambangan.

Kode wilayah Muara Gusik menurut Kementerian Dalam Negeri adalah 64.07.12.2009. Desa Muara Gusik dipilih karena masih banyak masyarakat sekitar yang menggunakan tanaman tradisional untuk mengobati penyakit, pengetahuan tentang tanaman obat kebanyakan hanya dimiliki oleh orang tua (lansia), maraknya perkebunan kelapa sawit dapat mengancam kelangsungan hidup tanaman obat di alam liar yang tidak didokumentasi.

Pendokumentasian dan stok tanaman obat di desa Muara Gusik sangat penting mengingat perkembangan zaman dan inovasi, serta semakin berkembangnya tingkat pendidikan yang dibiayai negara, membuat usia yang lebih muda memandang rendah budaya kuno. Hal ini berdampak pada semakin berkurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan yang berbeda. Informasi nenek moyang tentang pemanfaatan tumbuhan hanya sebatas informasi lisan, sehingga masyarakat di kemudian hari tidak banyak mengetahui manfaat tumbuhan. Pengetahuan lingkungan di daerah setempat diperkirakan akan cepat kabur seiring dengan berkurangnya varietas tanaman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan untuk dapat memperkenalkan penggunaan tanaman yang berbeda di desa Muara Gusik dan melihat apa pengaruhnya terhadap jaminan ekologis. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Kutai di desa Muara Gusik (Fuad Ardiyansyah, 2018).

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat sebagai obat tradisional?
2. Penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan obat tradisional oleh Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat?

3. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat?
4. Berapa persen nilai *Use Value* (UV), *Informant Concensus Factor* (ICF), dan nilai *fidelity level* (FL) tumbuhan sebagai obat tradisional berpotensi diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat
2. Mengetahui penyakit yang diobati menggunakan obat tradisional oleh Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat
3. Mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat
4. Mengetahui persentase nilai *Use Value* (UV), *Informant Concensus Factor* (ICF), dan nilai *fidelity level* (FL) tumbuhan di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan sebagai obat tradisional berpotensi diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat.
2. Memberikan informasi mengenai tumbuhan yang berpotensi diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan obat tradisional, khususnya jamu dalam upaya saintifikasi jamu.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1** Berikut merupakan daftar penelitian yang sudah dilakukan di kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat

No	Judul penelitian	Nama peneliti (Tahun)	Kesimpulan penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kajian Etnobotani Obat Tradisional Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Suku Kutai Di Desa Jambuk, Penawai Dan Muara Kedang, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat	Fiorhentina Putri, Medi Hendra, Dwi Susanto (2016)	Diperoleh sebanyak 113 jenis tumbuhan obat dimana 109 spesies berasal dari 53 famili dan 4 spesies lainnya tidak teridentifikasi. Tumbuhan obat diolah dengan cara ditumbuk/dihaluskan direbus, dipakai langsung, diremas, direndam/diseduh, dibuat patung, diiris, dikeringkan, diperas, diparut, dikikis, disuwir dan dianyam. Habitat tumbuhan obat paling banyak ditemukan pada satuan lingkungan pekarangan (73%), kebon/simpung (11%), warung (5%), tidak ditemukan (4%), tepi jalan 4% dan tepi sungai 3%.	- Mendata tumbuhan obat yang ada di kecamatan Bongan	- Berbeda tempat/d daerah